

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat lengkap dan memiliki berbagai macam tumbuhan obat yang banyak digunakan oleh masyarakat. Tumbuhan obat bukanlah tumbuhan yang ditanam untuk pengobatan. Tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit dapat juga berupa tanaman obat, tanaman perdu, tanaman buah-buahan atau bahkan tanaman yang tergolong tanaman penyedap alami atau bumbu dapur (Larasati dkk. 2019). Tumbuhan obat menjadi bahan utama dalam pembuatan obat herbal dan jamu. Indonesia juga mempunyai hutan tropis yang kaya dengan berbagai jenis tumbuhan yang bermanfaat mulai dari akar, batang, daun hingga buahnya yang bisa dimanfaatkan menjadi obat (Savitri, 2016).

Tanaman obat adalah tumbuhan yang memiliki senyawa aktif yang berperan dalam menyembuhkan penyakit atau gangguan kesehatan. Di Indonesia, penggunaan tanaman dalam pengobatan dan mengatasi gangguan kesehatan telah ada sejak lama. Pengetahuan tersebut terus dijaga dan diwariskan dari generasi ke generasi, serta diintegrasikan ke dalam kehidupan masyarakat sehingga terbentuk kearifan lokal yang masih terkait erat dengan kepercayaan sebelumnya. Penggunaan tanaman oleh masyarakat sebagai obat juga didorong oleh melimpahnya sumber daya alam, yang memudahkan mereka dalam mendapatkan tanaman yang digunakan sebagai bahan dasar obat (Suharmiati & Handayani, 2006).

Masyarakat di Desa Kokotobo juga memiliki pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional. Hal ini tentu saja terlihat dalam keseharian masyarakat yang umumnya berprofesi sebagai petani, dimana kesehariannya sangat erat berinteraksi dengan lingkungan alam. Di Desa Kokotobo, tumbuhan obat dipercaya mempunyai khasiat yang dapat menyembuhkan penyakit baik pada manusia maupun hewan. Meskipun mempunyai pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional, namun masih banyak tanaman obat yang belum diketahui dan terdokumentasi secara akademis.

Penggunaan tumbuhan obat atau herbal menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mengobati penyakit pada manusia. Masyarakat menggunakan obat tradisional sebagai pertolongan pertama ketika sakit sebelum mendapat perawatan lebih lanjut oleh tenaga medis.

Selain itu pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengobati penyakit pada hewan. Hal ini karena masyarakat juga mempunyai ternak peliharaan yang harus dijaga kesehatannya. Penyakit pada hewan dapat disebabkan oleh lingkungan sekitar atau terkontaminasi oleh hewan ternak lainnya, seperti cacingan, gatal-gatal, diare, kehilangan nafsu makan dan bahkan kematian. Hal ini menyebabkan peternak mengalami kerugian karena kualitas dan produksi ternak menurun (Kaunang dan Aprilya, 2019).

Dalam mengobati penyakit yang menyerang ternak, masyarakat biasanya memanfaatkan tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitar sebagai obat tradisional, baik itu di halaman rumah ataupun yang tumbuhan liar di hutan

misalnya daun ekor naga, tembakau, dan lain-lain untuk mengobati penyakit pada ternak.

Pengetahuan mengenai penggunaan obat tradisional telah lama dikenal oleh masyarakat dan menjadi ciri khas dari suatu daerah. Hal yang sama juga berlaku untuk masyarakat di Desa Kokotobo. Pada akhirnya pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat akan dilestarikan dan diintegrasikan dalam keseharian masyarakat, namun pemanfaatan tumbuhan obat tersebut masih belum maksimal. Tanaman obat bukan merupakan prioritas hasil tanam sehingga masih banyak yang tumbuh liar dan penggunaannya sebatas bila dibutuhkan saja.

Tumbuhan obat yang digunakan oleh suatu daerah tertentu dalam menyembuhkan suatu penyakit, berbeda dengan yang digunakan oleh masyarakat atau daerah lainnya. Pengobatan suatu penyakit tertentu dengan jenis tumbuhan yang sama, namun dalam cara penanganannya yang berbeda dari satu daerah dengan daerah lainnya (Dharmawan,2017).

Masyarakat Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur juga memiliki cara yang berbeda untuk memanfaatkan dan mengolah tumbuhan obat dan menimbulkan keunikan tersendiri yang mungkin tidak terdapat pada budaya masyarakat lainnya. Keunikan tersebut di khawatirkan akan hilang seiring dengan perubahan budaya. Perkembangan arus teknologi dan kurangnya pengetahuan tentang penerimaan arus modernisasi pada masyarakat lokal dikhawatirkan akan dampak negatif yang menyebabkan berkurangnya sumber daya alam serta pengetahuan tradisional masyarakat lokal.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pendataan tentang penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur. Informasi terkait pemanfaatan tumbuhan obat dapat diperoleh dari masyarakat setempat yang memahami pengobatan tradisional serta dari tokoh adat.

Di Nusa Tenggara Timur (NTT), beberapa suku pengguna tanaman obat telah diteliti. Salah satu contohnya adalah penelitian oleh Loinenak (2018) tentang inventarisasi tanaman berkhasiat obat di Desa Meusin, kecamatan Boking, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dimana masyarakat Desa Meusin menggunakan sebanyak 39 jenis tumbuhan berkhasiat obat. Identifikasi jenis tumbuhan obat juga dilakukan oleh Panyol (2016) yang mengidentifikasi 40 jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya, di Desa Pong La'o Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai dan oleh Halimah (2005) yang menemukan 66 jenis tumbuhan jenis tumbuhan obat di Desa Golo Mbu Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih sangat bergantung pada tanaman obat (Djamal dkk, 1982 dalam Ardan, 2000).

Banyak masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk mengobati berbagai penyakit pada manusia dan hewan. Namun, banyak informasi tentang tanaman obat yang tidak terdata dengan baik, termasuk di Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur, sehingga dilakukan penelitian untuk mendokumentasikan informasi tersebut secara akademik.

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan obat dan memastikan bahwa pengetahuan ini tidak hilang, maka dibuat suatu media berupa Booklet yang berisi tentang tumbuhan obat di Desa Kokotobo. Hal ini juga membantu pembaca mengenali dan mengetahui tumbuhan obat. Booklet ialah buku kecil dengan 5 halaman atau lebih, tetapi tidak lebih dari 48 halaman di luar sampulnya. Booklet memuat informasi-informasi penting, isi booklet harus jelas, mudah dipahami dan lebih menarik bila disertai gambar. Booklet berukuran kecil dan mudah dibawa (Pralisaputri dkk, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Studi Etnofarmakognosi Jenis-jenis Tumbuhan Di Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur Sebagai Media Pembelajaran Biologi Berupa Booklet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis-jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan oleh masyarakat Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur untuk mengobati penyakit pada manusia dan hewan?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan oleh masyarakat Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur untuk mengobati penyakit pada manusia dan hewan?

3. Jenis penyakit apa saja pada manusia dan hewan yang diobati dengan menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur?
4. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur untuk mengobati penyakit pada manusia dan hewan?
5. Apakah tumbuhan dibudidaya karena berkhasiat sebagai obat ?
6. Apakah media booklet Studi Etnofarmakognosi Jenis-jenis Tumbuhan Di Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur layak digunakan sebagai media pembelajaran biologi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan oleh masyarakat Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur untuk mengobati penyakit pada manusia dan hewan.
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur untuk mengobati penyakit pada manusia dan hewan.
3. Untuk mengetahui penyakit apa saja pada manusia dan hewan yang diobati dengan menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur.
4. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur untuk mengobati penyakit pada manusia dan hewan.

5. Untuk mengetahui apakah tumbuhan dibudidaya karena berkhasiat sebagai obat.
6. Untuk mengetahui apakah media booklet Studi Etnofarmakognosi Jenis-jenis Tumbuhan Di Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur layak digunakan sebagai media pembelajaran biologi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menambah pemahaman tentang pemanfaatan tumbuhan obat.
2. Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat di Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap manfaat dari masing-masing jenis tumbuhan khususnya generasi muda.
3. Memberikan informasi kepada pihak lain mengenai jenis tumbuhan yang dapat dijadikan bahan dasar pengobatan tradisional.

E. Ruang Lingkup

1. Validasi media booklet dilakukan oleh dua validator dan tidak dilakukan uji kelayakan pada siswa.
2. Karena keterbatasan waktu dan biaya, sehingga tidak semua tahapan desain ADDIE digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi sampai pada tahap pengembangan atau tahap validasi produk oleh ahli media dan ahli materi.